

Petunjuk Pelaksanaan Praktik Kerja Profesi Psikologi

Bidang Kekhususan Pendidikan Anak dan Remaja Magister Psikologi Profesi Unika Atma Jaya

TUJUAN PRAKTIK KERJA PROFESI PSIKOLOGI

Melalui kegiatan praktik kerja profesi, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah; merancang asesmen untuk mendalami masalah; menganalisis masalah; hingga merancang, melaksanakan dan mengevaluasi intervensi yang diperlukan untuk penanganan kasus dalam dunia pendidikan mulai dari usia dini hingga remaja, baik peserta didik yang normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus.

DURASI PRAKTIK KERJA PROFESI PSIKOLOGI

Dalam penyelesaian kasus praktik kerja profesi psikologi, mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan 560-620 jam praktik kerja profesi. Durasi ini meliputi aktivitas:

1. Proses pembangunan hubungan baik dengan klien dan institusi sekolah
2. Pengambilan data sehubungan dengan keluhan
3. Pembimbingan kasus bersama dosen pembimbing
4. Analisis data dan kasus
5. Penyusunan laporan dan perancangan intervensi
6. Pelaksanaan intervensi kepada klien dan institusi
7. Penyusunan surat keluar

JENIS KASUS

Jenis kasus yang akan ditangani meliputi kasus individual, kasus kelompok, dan kasus sistem dengan rincian:

1. Kasus individu yang dirujuk pada tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) atau taman kanak-kanak (TK)
2. Kasus individu yang dirujuk pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD)
3. Kasus individu yang dirujuk pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP)
4. Kasus individu yang dirujuk pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) atau

sekolah menengah kejuruan (SMK)

5. Kasus individu yang dirujuk pada pendidikan khusus atau inklusi (Anak Berkebutuhan Khusus/ABK)
6. Kasus kelompok pada institusi pendidikan (setara 3 kasus individual)
7. Kasus sistem pada institusi pendidikan (setara 2 kasus individual)

Cakupan kasus individual dapat meliputi (namun tidak terbatas pada):

1. Untuk tingkat pendidikan usia dini : kesiapan sekolah, problem kognisi, kemandirian, isu emosi, masalah sosialisasi, kesulitan psikomotor, dan problem komunikasi.
2. Untuk tingkat pendidikan dasar : kesulitan dalam kegiatan baca-tulis-hitung, prestasi akademik rendah, problem perilaku, dan juga masalah sosial
3. Untuk tingkat menengah : problem akademik dan perilaku; permasalahan penelusuran bakat minat, problem emosi, dan juga kesiapan kerja
4. Untuk kasus kebutuhan khusus : problem bina diri, isu kemandirian siswa, dan isu integrasi klien ke masyarakat.

Cakupan kasus kelompok dapat meliputi (namun tidak terbatas pada):

1. Isu kesiapan kerja untuk siswa sekolah menengah kejuruan
2. Isu kedisiplinan kelas
3. *Updating* dan *upgrading* kemampuan guru dalam mengelola kelas
4. Isu dinamika antar siswa di kelas

Sedangkan kasus sistem yang dibahas meliputi (namun tidak terbatas pada) evaluasi penyelenggaraan aturan atau sistem kerja yang kurang mendukung pembelajaran/budaya sekolah, usulan perbaikan cara kerja untuk mencapai visi dan misi, serta usulan perbaikan aturan terkait kedisiplinan di sekolah.

MEKANISME PENDAMPINGAN KASUS OLEH MAHASISWA

1. Mahasiswa diatur oleh Ketua Jurusan untuk mendapatkan kasus di institusi sesuai kebutuhan.
2. Pada pertemuan pertama, mahasiswa diperkenalkan ke pihak institusi sekolah sebagai calon psikolog.
3. Pada pertemuan ini, mahasiswa akan dipaparkan pada siswa-siswa yang dirujuk ataupun isu yang menjadi kekhawatiran oleh sekolah. Pada kesempatan ini mahasiswa ditunjuk oleh penanggungjawab dari pihak sekolah untuk mendampingi siswa tertentu.

4. Mahasiswa kemudian selama 2-3 minggu mendalami masalah dengan melakukan: wawancara, observasi, analisis berkas, pemeriksaan psikologis dengan tes, dan kunjungan rumah yang diperlukan untuk memahami masalah
5. Selama periode ini mahasiswa berdiskusi dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan sebelumnya oleh Ketua Jurusan untuk mempertajam analisis terhadap masalah.
6. Sesudah menganalisis masalah dan merancang intervensi yang diperlukan, mahasiswa didampingi dosen pembimbing melakukan paparan (*case conference*) ke pihak sekolah serta konseling ke siswa atau wali sehubungan dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan.
7. Selain konseling dan pemaparan kasus, mahasiswa juga membuat surat keterangan untuk institusi sekolah yang diperiksa kembali dan disetujui oleh pembimbing sebagai pertanggungjawaban untuk pihak sekolah.
8. Semua kegiatan di atas (pengambilan data, pembimbingan, pelaporan) dituliskan dalam sebuah *log book* yang ditandatangani oleh mahasiswa, dosen pembimbing maupun supervisor lapangan.

PENILAIAN PRAKTIK KERJA PROFESI PSIKOLOGI

1. Penilaian praktik kerja profesi psikologi dilakukan untuk memastikan bahwa calon psikolog memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan, menetapkan asesmen, mengintegrasikan data, menganalisis kasus, merancang intervensi, dan memonitor hasil intervensi.
2. Untuk melakukan hal tersebut, maka penilaian atas praktik kerja profesi dilakukan dengan:
 - a) Penilaian dalam ujian kasuistik, di mana mahasiswa diujikan oleh dua dosen yang bukan pembimbing kasusnya
 - b) Penilaian terhadap penyampaian kasus pada institusi sekolah
 - c) Penilaian proses selama penanganan kasus oleh pembimbing kasus yang bersangkutan.
3. Aspek yang dinilai dalam praktik kerja profesi ini meliputi:
 - a) Pemahaman terhadap kasus (mulai dari penentuan keluhan hingga evaluasi intervensi)
 - b) Insight dan logika pikir
 - c) Sikap profesional selama pembimbingan, ujian, dan penyampaian kasus
 - d) Etika dalam penanganan kasus, baik terhadap klien, institusi mitra, maupun alat-alat

diagnostik yang digunakan.

4. Mahasiswa dinyatakan lulus kasus bila mendapat nilai minimal 67 (B) untuk aspek-aspek yang dinilai dalam kasus ini.

FORMAT LAPORAN PRAKTIK KERJA PROFESI PSIKOLOGI

1. Halaman Judul

<p style="text-align: center;">STATUS PEMERIKSAAN PSIKOLOGIK (PENDIDIKAN ANAK DAN REMAJA)</p> <p style="text-align: center;">PENGUNAAN TERBATAS DI LINGKUNGAN PROFESI PSIKOLOGIK</p> <p style="text-align: center;">RAHASIA</p> <p style="text-align: center;">PROGRAM MAGISTER PROFESI PENDIDIKAN ANAK & REMAJA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA ATMA JAYA</p>

2. Lembar Pengesahan Oleh Pembimbing

<p style="text-align: center;">PROGRAM MAGISTER PROFESI PENDIDIKAN ANAK DAN REMAJA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA ATMA JAYA</p> <hr/> <p style="text-align: center;">LEMBAR PENGESAHAN</p> <p>Laporan ini telah dikoreksi dan telah disetujui untuk menjadi laporan tertulis hasil pemeriksaan psikologik dan dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan pemeriksaan.</p> <p style="text-align: right;">Jakarta, ___ Oktober 2014</p> <p style="text-align: right;">Mengesahkan, Supervisor</p>

3. Bagian Inti Laporan:

- a) Identitas Klien
- b) Identitas Orangtua dan Kedudukan Klien Dalam Keluarga
- c) Riwayat Pendidikan Klien
- d) Keluhan dan Riwayat Keluhan
- e) Kajian Teoritis

- f) Tujuan Pemeriksaan Psikologis
- g) Rancangan Asesmen
- h) Hasil Asesmen
- i) Integrasi Hasil Asesmen
- j) Analisis Masalah
- k) Rancangan Intervensi
- l) Pelaksanaan dan Evaluasi Intervensi
- m) Kesimpulan
- n) Saran

PENYERAHAN LAPORAN PRAKTIK KERJA PROFESI PSIKOLOGI

Berkas laporan kasus individu dan sistem yang telah diperbaiki pasca ujian dikumpulkan dengan ketentuan:

- ✓ setiap kasus diserahkan dalam bentuk softcopy dalam sebuah CD yang memuat ketujuh kasus
 - CD tersebut dikumpulkan di dalam map terpisah
 - Hardcopy laporan dapat dipersiapkan untuk kepentingan ujian kasuistik, kompre internal, dan kompetensi HIMPSI
- ✓ Selain CD berisi laporan lengkap kasus, mahasiswa diminta mengumpulkan:
 - Lembar pengesahan laporan yang disetujui oleh dosen pembimbing untuk setiap kasus harus dilampirkan (asli) untuk setiap kasus. Log book yang sudah ditandatangani oleh mahasiswa, dosen pembimbing, dan supervisor kasus
 - *Informed consent* setiap kasus
- ✓ Berkas pemeriksaan asli (tes, ceklis, laporan observasi)